

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.¹ Model Pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.²

Model Pembelajaran juga merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran juga merupakan bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa. Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi, atau metode pembelajaran.³

Menurut Arlendes, Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang

¹ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2012), hlm. 19.

² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 134.

³ Irmas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru* (Yogyakarta: Kata Pena, 2015), hlm. 18.

melukiskan prosedur sistematis dalam mengoptimalkan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁴

Menurut Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain.⁵

Menurut Sukmadinata & Syaodih berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau desain yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri pada diri peserta didik.⁶

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat diketahui bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau konsep yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran meliputi rancangan mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan dari tahap awal pembelajaran hingga tahap akhir. Dengan menggunakan model pembelajaran diharapkan proses belajar mengajar menjadi terarah sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Ciri - Ciri Model Pembelajaran

Model-Model Pembelajaran memiliki beberapa atribut yang tidak dimiliki berbagai strategi dan metode yang spesifik. Atribut-atribut sebuah

⁴ Rusman, *Op.Cit.*, hlm. 135.

⁵ *Ibid.*, hlm. 136.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi* (Bandung: PT. Refika Group, 2012), hlm. 151.

model adalah adanya basis teoritis yang koheren atau sebuah sudut pandang tentang apa yang seharusnya dipelajari dan bagaimana mereka belajar.⁷ Arends mengemukakan bahwa term model pembelajaran mempunyai empat atribut yang tidak dimiliki term strategi dan metode pembelajaran secara spesifik yakni: 1) Rasional teoritis yang koheren, yang dibuat secara eksplisit oleh pencipta atau pengembang model. 2) Pandangan tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar. 3) Perilaku mengajar yang diperlukan yang membuat model bekerja. 4) Struktur ruang kelas yang dibutuhkan.⁸

Model Pembelajaran dalam perkembangannya berkembang menjadi banyak. Terdapat model pembelajaran yang kurang baik dipakai dan diterapkan, namun ada model pembelajaran yang baik untuk diterapkan. Ciri-ciri model pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut:

- a) Adanya keterlibatan intelektual-emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap.
- b) Adanya keikutertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran.
- c) Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator, dan motivator kegiatan belajar peserta didik.
- d) Penggunaan berbagai metode, alat dan media pembelajaran.⁹

Maka Apabila model pembelajaran memenuhi ciri-ciri yang disebutkan tersebut, maka model pembelajaran dapat dikatakan model pembelajaran yang

⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 45.

⁸ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 87.

⁹ *Ibid.*, hlm.89.

baik. Namun sebaliknya apabila tidak memenuhi ciri-ciri tersebut maka dapat dikatakan model pembelajaran tersebut tidak baik untuk dipakai dan diterapkan dalam pembelajaran.

B. Model Pembelajaran *Word Square*

1) Pengertian Model Pembelajaran *Word Square*

Model Pembelajaran *Word Square* berasal dari dua kata yaitu “*Word*” yang artinya kata dan “*Square*” yang artinya kotak. Model Pembelajaran *Word Square* adalah model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model ini juga model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban.¹⁰

Model ini sedikit lebih mirip dengan mengisi teka-teki silang, akan tetapi perbedaan yang mendasar adalah model ini sudah memiliki jawaban pada kotak-kotak jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh. Istimewanya model pembelajaran ini adalah bisa dipraktikkan untuk semua mata pelajaran. Hanya tinggal bagaimana guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif. Tujuan huruf atau angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis pada siswa.¹¹

Dalam Model Pembelajaran *Word Square* diterapkan strategi di mana kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan cara membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa

¹⁰ Irmas Kurniasih & Berlin Sani, *Op.Cit.*, hlm. 97.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 98.

terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan.¹² Adapun instrument utama model ini adalah lembar kegiatan atau lembar kerja berupa pertanyaan atau kalimat yang perlu dicari jawabannya pada susunan huruf acak pada kolom yang telah disediakan.¹³

Berikut adalah beberapa pendapat tokoh para ahli mengenai model pembelajaran *Word Square* sebagai berikut:

- a) Menurut Budiman Jaya mengemukakan bahwa Model Pembelajaran *Word Square* didefinisikan sebagai model acak kata, yaitu permainan yang dapat menimbulkan perasaan senang dan semangat peserta didik, dengan teknik menentukan kata-kata tertentu dalam kolom yang tersusun secara acak.¹⁴
- b) Menurut Arby Suharyanto mengemukakan bahwa Model Pembelajaran *Word Square* dalam pandangan psikologi Pendidikan yakni pengembangan dari model penjelasan atau model pembelajaran konvensional yang diperkaya dengan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tujuan huruf/angka pengecoh pada *Word Square* bukan untuk mempersulit namun untuk melatih sikap teliti dan kritis dalam berfikir.¹⁵
- c) Menurut Saepul Anwar mengemukakan bahwa Model Pembelajaran *Word Square* merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang dapat digunakan pengajar atau pendidik dalam

¹² Helmiati, *Op.Cit.*, hlm. 38.

¹³ Irmas Kurniasih & Berlin Sani, *Loc.Cit.*, hlm. 97.

¹⁴ Budiman Jaya, "Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa," *Jurnal Kreatif Pendidikan* 4, no. 11 (2014): hlm. 132.

¹⁵ Arby Suharyanto, *95 Strategi Mengajar Intelligences* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 107.

mencapai tujuan pembelajaran. Model ini merupakan kegiatan belajar mengajar dikelas dengan membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.¹⁶

- d) Menurut Alamsyah Said mengemukakan bahwa Model Pembelajaran *Word Square* adalah permainan menemukan kata-kata tertentu dalam kolom yang tersusun secara acak baik vertikal maupun horizontal. Alamsyah Said berpendapat bahwa *Word Square* memiliki keunggulan yaitu dapat membantu peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran. Selain itu, *Word Square* juga dapat digunakan dalam segala mata pelajaran termasuk mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) karena bisa membantu proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa tertarik untuk belajar.¹⁷
- e) Menurut Agus Apriyanto mengemukakan bahwa Model Pembelajaran *Word Square* termasuk salah satu model pembelajaran yang memudahkan guru serta siswa dalam penerapannya ketika dalam proses pembelajaran. Selain itu, tidak terlalu banyak memotong waktu yang sudah ditentukan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam model ini bisa menjadikan pembelajaran inovatif, menyenangkan dan dapat melatih siswa untuk teliti dan disiplin.¹⁸

¹⁶ Saepul Anwar, "Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Semester Genap," *Jurnal PGSD* 4, no. 1 (2016): hlm. 8.

¹⁷ Alamsyah Said, "Efektivitas Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMPN 7 Depok," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No. 1 (2016): hlm. 58.

¹⁸ Agus Apriyanto, "Metode *Word Square* Pada Pembelajaran PAI Sebagai Upaya Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2016): hlm. 12.

Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui bahwa Model Pembelajaran *Word Square* ialah Pengembangan dari metode ceramah, yang mana sebelum model pembelajaran *Word Square* ini diterapkan, pendidik sudah menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu sebelumnya. Model Pembelajaran *Word Square* merupakan bentuk model pembelajaran dengan cara memberikan soal kepada peserta didik berupa permainan kotak-kotak kata yang cara kerjanya hampir sama dengan teka-teki silang.

2) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Word Square*

Berikut adalah beberapa kelebihan dari Model Pembelajaran *Word Square* diantaranya ialah:

- a) Proses Pembelajaran dengan model pembelajaran ini mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
- b) Siswa akan terlatih untuk disiplin
- c) Sebagai latihan untuk bersikap teliti dan berpikir kritis.
- d) Merangsang siswa untuk berpikir efektif.¹⁹

Berikut adalah beberapa kekurangan dari Model Pembelajaran *Word Square* diantaranya ialah:

- a) Dengan materi yang telah dipersiapkan, dapat menumpulkan kreatifitas siswa.
- b) Siswa tinggal menerima bahan mentah.
- c) Siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.²⁰

¹⁹ Irmas Kurniasih & Berlin Sani, *Op.Cit.*, hlm. 98.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 99.

3) Teknik pelaksanaan Model Pembelajaran *Word Square*

Secara teknis, Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Word Square* adalah sebagai berikut:

- a) Langkah pertama, guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan materi pembelajaran tersebut.
- b) Kemudian, guru membagikan lembar kegiatan sesuai arahan yang ada.
- c) Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal, maupun diagonal.
- d) Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.²¹

4) Contoh Model Pembelajaran *Word Square* Pada Mata Pelajaran PAI

Soal:

1. Kitab zabur adalah kitab yang diturunkan kepada nabi (Daud)
2. Nabi yang terakhir adalah nabi...
3. Al-quran diturunkan dalam bahasa...
4. Diantara 4 kitab allah yang paling awal/terdahulu adalah kitab...
5. Kitab taurat adalah kitab yang diturunkan kepada nabi...
6. Nabi yang menerima suhuf adalah nabi...
7. Shalat sunnah yang dilakukan berjamaah adalah shalat...
8. Hukum melaksanakan shalat sunnah rawatib qobliyah subuh adalah...
9. Jumlah bilangan rakaat shalat witir dilaksanakan setelah shalat isya paling banyak adalah...rakaat
10. Shalat idul adha dilaksanakan pada tanggal 10...

²¹ *Ibid.*, hlm. 100.

Kolom jawaban:

| | | | | | | | | | |
|---|----------|----------|----------|----------|---|---|---|---|---|
| T | Z | U | L | H | I | J | J | A | H |
| A | M | A | A | R | A | B | A | Z | E |
| U | D | A | U | D | T | I | G | A | P |
| R | A | N | M | S | U | N | N | A | H |
| A | I | B | R | A | H | I | M | I | L |
| T | M | H | J | I | B | R | A | L | U |
| I | D | U | L | A | D | H | A | I | D |
| S | M | U | H | A | M | M | A | D | I |

C. Motivasi Belajar Siswa**1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi berasal dari istilah motif. Motif adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi individu agar dapat bertindak ketika melakukan hal tanpa adanya paksaan. Motif dapat dikatakan sebuah kekuatan daya yang didasarkan pada diri subyek untuk melakukan kegiatan demi mencapai sebuah tujuan. Dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²²

Motivasi ialah suatu dorongan, sebuah daya sadar dalam mempengaruhi tingkah laku seseorang, sehingga mendorongnya supaya bisa melakukan sesuatu tindakan guna mencapai hasil atau tujuan tertentu. motivasi juga mencakup sebuah kekuatan atau faktor yang ada pada diri manusia yang menyebabkan, membimbing, mengatur tingkah laku. Oleh karena itu, motivasi

²² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 60.

adalah motivasi seseorang untuk berusaha mengubah perilakunya agar lebih memenuhi kebutuhannya.²³

Banyak para ahli yang memberikan Batasan tentang teori motivasi antara lain sebagai berikut:

- a) Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik mengemukakan bahwa Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (Pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁴
- b) Menurut Zakiah Daradjat mengemukakan motivasi dalam kegiatan pembelajaran bahwa Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.²⁵
- c) Menurut Chaplin yang dikutip oleh Rifa Hidayah mengemukakan bahwa motivasi adalah variabel penyelang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran.²⁶
- d) Menurut Tabrani Rusyan mengemukakan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.²⁷

²³ *Ibid.*, hlm. 68.

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 140.

²⁵ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 120.

²⁶ Rifa Hidayah, *Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Mitra Pelajar, 2018), hlm. 99.

²⁷ Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 95.

- e) Menurut Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar.²⁸

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dilihat bahwa dengan adanya dorongan dari segala sesuatu itu dapat berkaitan erat dengan hal-hal yang dapat mempengaruhinya dalam bertindak. Motivasi ialah dorongan internal untuk memperoleh keinginan yang dihendaki, lalu untuk pengembangan kemampuan guna mendukung kegiatan yang bisa meningkatkan prestasi dan kemauan belajarnya. Maka yang mulanya siswa yang tidak memiliki kemauan namun karena dorongan pada dirinya sehingga muncullah motivasi belajar itu sendiri.

Sebuah kegiatan yang bisa menimbulkan perubahan tingkah laku dalam diri melalui kegiatan atau usaha-usaha yang dilakukan dengan sengaja ialah pengertian dari belajar.²⁹ Belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses merealisasikan terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan pada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Apabila kita berbicara tentang belajar maka kita berbicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang.³⁰

Menurut Hamdayama, belajar ialah sebuah keinginan yang dilakukannya secara sadar dan sengaja untuk dapat mengetahui dan melakukan sesuatu. Hasil kegiatan belajar adalah perubahan diri, dari keadaan tidak mampu melakukan sesuatu mampu menjadi melakukan sesuatu. Pada

²⁸ Dimiyati, *Op.Cit.*, hlm. 80.

²⁹ Muhammad Fathurrohman, *Op.Cit* hlm. 174.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 175.

dasarnya, proses belajar secara sadar dilakukan untuk mengarahkan diri sendiri maupun orang lain ke hal yang lebih baik.³¹

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa, yang dimaksud dari motivasi belajar merupakan kondisi psikis seseorang yang ditampakkan dalam dirinya seperti dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, kemauan agar bisa mengalami proses perubahan, dan perilaku dengan kegiatan yang dilakukannya. Dalam hal lain, motivasi belajar itu ialah sebuah perhatian, dorongan, ketertarikan siswa Ketika sedang belajar yang diungkapkan dalam antusias dan kepartisipasian siswa dalam pembelajaran.

2. Tujuan dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa

Tujuan motivasi secara umum dapat dikatakan bahwa untuk menggerak atau menggugah seseorang sehingga menimbulkan kemauan untuk mencapai tujuan tertentu dan dapat melakukan suatu hal hingga bisa mendapatkan hasil darinya. Motivasi akan mempengaruhi kegiatan individu untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan dalam segala tindakan.

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya mengemukakan bahwa fungsi motivasi itu meliputi:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kedalam pencapaian tujuan yang diinginkan.

³¹ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 56.

- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai sebuah mesin. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.³²

Hal tersebut dipertegas oleh Sardiman A.M dalam bukunya yang menyebutkan bahwa motivasi memiliki 3 fungsi yaitu:

- 1) Agar bisa menjadi penggerak atau alat yang bisa mendorong manusia dalam melepaskan sebuah usaha dan energi yang telah dilakukannya.
- 2) Menuntun untuk mencapai kehendak yang dicapai melalui arah perbuatan.
- 3) Menentukan apa yang harus dilakukan dalam perbuatan dengan menyeleksi hal apa saja yang harus dikerjakan agar bisa selaras Ketika hendak mencapai tujuan.³³

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar sangat penting sekali ada pada diri siswa, sebab dengan adanya motivasi dalam diri siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar maka hasil belajarnya akan menjadi optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan maka makin tinggi pula keberhasilan pelajaran itu. Jadi, motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa. Maka, guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui berbagai cara baik melalui pelayanan dan bimbingan, model pembelajaran, cara mengajar, dan sebagainya.

³² Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm. 121.

³³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 73.

3. Macam - Macam Motivasi Belajar

a. Motivasi Intrinsik

Pengertian dari motivasi intrinsik adalah “Motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri”.³⁴ Suatu kegiatan/aktivitas yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Umumnya dorongan itu timbul karena kesadaran akan pentingnya sesuatu atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari.³⁵

Motivasi intrinsik ini lebih menekankan pada faktor dari dalam diri sendiri. Motif-motif yang menjadi aktif tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk bertindak dalam melakukan suatu hal. Pada motivasi intrinsik tidak ada sasaran tertentu oleh sebab itu nampak lebih sesuai dengan dorongan alami yang murni untuk mengetahui dalam melakukan sebuah aktivitas. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca buku, tanpa adanya paksaan seseorang untuk menyuruhnya membaca, ia sudah rajin membaca buku-buku untuk dibaca olehnya sendiri.³⁶

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah “Motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar individu itu sendiri”. Dapat juga dikatakan motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang dihasilkan di luar perbuatan itu sendiri

³⁴ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2013), hlm. 162.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 163.

³⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2015), hlm. 57.

misalnya dorongan yang datang dari orang tua, guru, teman, dan anggota masyarakat berupa hadiah, pujian, penghargaan, maupun hukuman.³⁷

Motivasi Ekstrinsik menurut Sardiman A.M adalah motif-motif yang aktif karena adanya perangsang dari luar. Dalam belajar tidak hanya memperhatikan kondisi internal siswa, akan tetapi juga memperhatikan berbagai aspek lainnya, seperti aspek sosial yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, teman sebaya, aspek budaya dan adat-istiadat serta aspek lingkungan fisik, misalnya kondisi rumah dan suhu udara.³⁸

5) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Amir Daien Indrakusuma berpendapat bahwa ada 3 hal yang mempengaruhi motivasi intrinsik belajar siswa, yaitu:

1) Adanya keinginan

Segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia dalam hakikatnya adalah untuk memenuhi keinginannya. Maka, keinginan bisa menjadi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

2) Mengetahui kesinambungan dalam diri

Memahami kesinambungan yang sudah dicapai, seperti prestasinya, apakah ia mengalami kemajuan atau kemunduran, dari situ dapat menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena siswa akan terus berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan tingkat belajarnya. Maka dengan belajarlah agar prestasi mereka bisa meningkat terus.

³⁷ Amir Daien Indrakusuma, *Op.Cit.*, hlm. 163.

³⁸ Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 91.

3) Karena ambisi atau cita-cita

Hidup seseorang tidak bisa luput dari ambisi atau cita-cita. Ambisi atau cita-cita belajar adalah pencapaian yang diinginkan dalam tujuan siswa, yaitu motivasi untuk segala aktivitas dan motivasi untuk belajar.³⁹

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik juga ada tiga menurut Amir Daien Indrakusuma, yaitu:

a) Ganjaran

Ganjaran merupakan alat Pendidikan represif yang bersifat positif. Ganjaran diberikan kepada siswa yang telah menunjukkan hasil-hasil baik dalam pendidikannya, kerajinannya, tangka laku, maupun prestasi belajarnya.

b) Hukuman

Hukuman adalah alat Pendidikan yang tidak menyenangkan dan bersifat negatif. Namun dapat diberikan menjadi alat untuk mendorong siswa agar giat dalam belajar. Hal itu karena diharapkan dengan adanya hukuman yang diberikan tersebut siswa menyadari kesalahannya.

c) Persaingan atau kompetisi

Dengan adanya persaingan baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar. Sebab dengan persaingan atau kompetisi tersebut siswa atau sekelompok siswa akan lebih giat belajar agar tidak kalah dalam bersaing dan bisa menimbulkan arah yang positif yakni peningkatan hasil belajar dan kemauan dalam belajar.⁴⁰

³⁹ Muhammad Fathurrohman, *Op.Cit.*, hlm. 152.

⁴⁰ Amir Daien Indrakusuma, *Loc.Cit.*, hlm. 163

D. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam berasal dari kata “Pendidikan” dan “Agama Islam”. Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk mengembangkan potensi-potensi pembawaan yang ada.⁴¹ Agama adalah sistem yang mengatur tata kaidah yang berhubungan dengan manusia dan lingkungannya. Islam berasal dari kata *As-salmu* yang berarti damai atau kedamaian. Ini merupakan salah satu makna dan ciri islam yaitu agama yang mengajarkan umatnya untuk cinta damai atau senantiasa memperjuangkan perdamaian.⁴²

Menurut Zakiah Drajat Pendidikan Agama Islam adalah aktivitas dan usaha yang dimaksudkan agar siswa mengerti dan dapat menerapkan ajaran agama islam dan dapat dijadikan sebagai pandangan dalam kehidupan. Sedangkan menurut M. Arfin Pendidikan Agama Islam yaitu aktivitas yang dimaksudkan untuk mendekatkan hamba kepada tuhan nya agar kehidupannya menjadi lebih terarah.⁴³

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah bimbingan dan arahan terhadap anak, agar sang anak mengetahui dan mengamalkan ajaran agama serta menjadi agama islam sebagai pandangan hidup baik untuk kehidupan dirinya sendiri atau kehidupan umum. Dan juga Pendidikan Agama Islam memungkinkan seseorang agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologis atau gaya pandang umat islam yang ada.

⁴¹ Mashuri, *Pendidikan Agama Islam* (Palembang: Noerfikri, 2019), hlm.18.

⁴² Gatot Kaca, *Op.Cit.*, hlm.21.

⁴³ Muhaimin, *Paradigma Pembelajaran PAI* (Jakarta: Masika Galika, 2013), hlm.43.

Menurut Corey pembelajaran adalah situasi yang dialami seseorang yang dibuat secara sengaja guna membentuk tingkah laku yang akan direspon. Sedangkan Pendidikan Agama Islam atau PAI adalah sebuah mata pelajaran yang ada di sekolah umum yang di pelajari oleh orang-orang islam guna lebih mempelajari agama islam. Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang dibuat untuk mendekatkan manusia kepada Allah SWT dan mendekatkan fitrah keberagaman manusia agar lebih mampu mengembangkan, mengahayati, menerapkan ajaran agama Islam agar menjadi manusia yang tidak hanya tau namun, harus juga mengerti dan memahami kodratnya sebagai hamba yang bertugas untuk selalu beribadah.⁴⁴

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai ruang lingkup yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam. Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses yang ditujukan agar siswa lebih mengetahui tentang agama Islam. Ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

- a) Pendidikan Agama Islam adalah aktivitas yang berisi arahan, ajaran dan *exercise*, yang terencana agar tujuan tercapai.
- b) Siswa diarahkan untuk mencapai tujuan dalam memahami serta mengahayati ajaran agama Islam.
- c) Guru membina siswa dengan cara latihan secara benar dan nyata agar mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam

⁴⁴ *Ibid.*, hlm.21.

d) Aktivitas ditujukan untuk sebuah pengalaman, meningkatkan pemahaman serta keyakinan dalam pengamalan agama Islam.⁴⁵

Pendidikan adalah satu kewajiban bagi setiap ummat muslim baik yang laki-laki maupun perempuan. Hal ini juga terdapat dalam Surah Al- Luqman ayat 13 dan 14:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kembalimu."⁴⁶

Ayat diatas menceritakan kisah dari keluarga Luqman yang menanamkan pendidikan kepada anaknya. Hal ini dapat dijadikan bukti bahwa pembelajaran bisa diajarkan sejak dini, didapatkan dimana saja dan kapan saja. Pengajaran yang diberikan oleh Luqman kepada anaknya tentunya harus diterapkan dengan gerakan nyata. Gerakan nyata ini lah yang merupakan proses pendidikan.

Pada setiap mata pelajaran di sekolah memiliki karakteristik yang berbeda- beda yang bisa menjadi pembeda antara mata pelajaran satu dan yang lainnya. Pendidikan islam sendiri mempunyai karakteristik sesuai dengan

⁴⁵ Ibid., hlm.22

⁴⁶ Departemen RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Surabaya (Mahkota, 2018), hlm.654.

perangkat pembelajaran. Adapun karakteristik mata pelajaran PAI atau Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam adalah satu kesatuan yang terpaut dengan ajaran islam. Karena setiap materi yang ada dalam mata pelajaran PAI dikreasikan berdasarkan nilai- nilai yang terdapat di dalam ajaran agama Islam.
- b. Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari mata pelajaran lain. Mata pelajaran PAI adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran lain, karena sama-sama mempunyai tujuan untuk membentuk sikap dan moral siswa.
- c. Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk membentuk pribadi dan sikap yang luhur, mempunyai akhlak yang baik, mempunyai ilmu tentang ajaran- ajaran agama Islam agar tidak terpengaruh oleh ilmu pembelajaran lain yang mempunyai sifat yang kurang baik.
- d. Pendidikan Agama Islam mempunyai 3 dasar yaitu Aqidah, hukum dan akhlak. Aqidah adalah suatu hal yang menyangkut dengan konsep keimanan, hukum atau syari'ah mempunyai isi mengenai batasan-batasan serta hukum yang ada di ajaran agama Islam dan Akhlak mempunyai cakupan yaitu moral dan sifat terpuji.
- e. Akhir dari Pendidikan Agama Islam yaitu membentuk makhluk yang taat kepada sang pencipta, berakhlak mulia, dan mempunyai jiwa yang besar.⁴⁷

⁴⁷ Mashuri, *Op.Cit.*, hlm.22.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap allah swt. (*Hablumminallah*) sesama manusia (*Hablumminannas*), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

D. Tinjauan Pustaka

Sehubungan untuk memperkuat penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tanah Abang Kabupaten PALI, maka peneliti mengutip beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai rujukan dalam pelaksanaan penelitian nantinya untuk mempermudah peneliti dalam penelitiannya. Adapun tinjauan keputakaannya ialah sebagai berikut:

1. Jurnal Ilmiah sekolah dasar oleh I Gusti Agung Dodi Adnyana, Tahun 2019 yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Gambar terhadap hasil belajar IPA*".⁴⁸ Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian tersebut adalah yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Word Square* Akan tetapi perbedaannya ialah penelitian tersebut menggunakan bantuan berupa media gambar dan penelitiannya ialah terhadap hasil belajar IPA. Sedangkan variabel peneliti

⁴⁸ I Gusti Dodi Adnyana, "Pengaruh model pembelajaran *Word Square* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2019): hlm. 14.

fokus pada model pembelajaran *Word Square* saja dan penelitiannya ialah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Word Square* menggunakan berbantuan media gambar. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh thitung 9,143 dan ttabel dengan taraf signifikansi 5% dan db = 52 adalah 2,021. Ini berarti thitung > ttabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya model pembelajaran *Word Square* berbantuan media gambar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa.

2. Skripsi Oleh Nunung Dwi Kustiarni, Universitas Negeri Semarang pada tahun 2015 yang berjudul, "*Penerapan Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Konsep Siswa*".⁴⁹ Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Akan tetapi perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan bantuan berupa media *audio-visual* untuk meningkatkan minat dan pemahaman konsep belajar siswa. Sedangkan variable penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terfokus pada model pembelajaran *Word Square* saja dan bagaimana motivasi belajar siswa dalam suatu mata

⁴⁹ Nunung Dwi Kustiarni, "Penerapan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media audio-visual untuk meningkatkan minat dan pemahaman konsep siswa," *Jurnal Pendidikan PGSD* 1, no. 3 (2015): hlm. 6.

pelajaran PAI setelah diterapkan model pembelajaran *Word Square* tersebut.

Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa *Word Square* dengan bantuan media *audio-visual* dapat meningkatkan minat dan pemahaman konsep siswa. Ketercapaian indikator pada kelas eksperimen dapat dilihat dari persentase *pre-test* dan *post-test*, Rata-rata skor *post-test* kelas eksperimen sebesar 75 dan kelas kontrol sebesar 72. Sedangkan untuk data *post-test* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh z-hitung (2,44) z-tabel (1,68) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Jurnal Pendidikan Biologi Oleh Fenny Widiyanti, Pada tahun 2013 yang berjudul, "*Efektivitas Metode Observasi Dengan LKS Word Square Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*".⁵⁰ Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian tersebut ialah sama menggunakan *Word Square* akan tetapi penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan model pembelajarannya bukan menggunakan metode observasi menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa).

Dan juga perbedaannya variable penelitian yang akan dilakukan peneliti dilakukan terhadap motivasi belajar siswa sedangkan penelitian tersebut terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Penerapan metode observasi dengan LKS *Word Square* pada materi klasifikasi makhluk hidup efektif terhadap hasil belajar siswa. Persentase aktivitas siswa menunjukkan 83,52 % siswa aktif

⁵⁰ Fenny Widyanti, "Efektivitas metode observasi dengan LKS *Word Square* terhadap aktivitas belajar siswa," *Jurnal Pendidikan Biologi* 2, no. 1 (2013): hlm. 10.

dalam pembelajaran serta 92.08% siswa telah melampaui KKM pembelajaran setelah diterapkan metode observasi dengan LKS *Word Square* pada materi klasifikasi makhluk hidup.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu fenomena atau pernyataan penelitian yang dirumuskan setelah peneliti mengkaji suatu teori-teori.⁵¹ Secara sederhana, terdapat dua hipotesis di dalam penelitian yaitu hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a atau H_I). Hipotesa nihil merupakan hipotesis yang menolak dugaan peneliti, sebaliknya hipotesa alternatif merupakan hipotesis yang menerima prediksi penelitian. adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu:

H_0 : Tidak Ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tanah Abang Kabupaten PALI.

H_a : Ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tanah Abang Kabupaten PALI.

⁵¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.24.